

SILABUS

METODE PENELITIAN SOSIAL

Dosen Pengampu

Rr. Leslie Retno Angeningsih, M.Sc., Ph.D

email: leslie_angeningsih@yahoo.com

HP: 08812642104

Ruang: Prodi S-1 IP

Semester Gasal September TA 2021/2022

Pendahuluan

Penelitian adalah istilah yang sangat umum untuk sebuah kegiatan yang melibatkan mencari tahu, dengan cara yang kurang lebih sistematis, tentang hal-hal yang tidak diketahui. Interpretasi yang lebih akademis adalah bahwa penelitian melibatkan mencari tahu tentang hal-hal yang tidak diketahui oleh orang lain juga. Ini adalah mengenai memajukan batas-batas pengetahuan. Sedang, metode penelitian adalah teknik yang digunakan untuk melakukan penelitian. Metode penelitian mewakili alat sebagai pertukaran dan memberikan cara untuk mengumpulkan, menyortir, dan menganalisis informasi sehingga bisa sampai pada beberapa kesimpulan. Jika jenis metode yang digunakan tepat untuk jenis penelitian tertentu, maka harus dapat meyakinkan orang lain bahwa kesimpulan yang dihasilkan memiliki validitas, kebenaran, kepercayaan, dan bahwa pengetahuan baru yang dihasilkan memiliki landasan atau dasar yang kuat.

Metode penelitian sosial adalah cara kita memahami dunia sosial. Perkuliahan MPS ini membantu mahasiswa memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk melakukan penelitian sosial. Perkuliahan ini dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama, mahasiswa akan diperkenalkan dengan konsep-konsep dan materi dasar untuk melakukan penelitian. Konsep-konsep atau materi dasar tersebut mencakup antara lain istilah, konsep, dan paradigma dibalik proses penelitian. Setelah mahasiswa mengetahui konsep-konsep dasar penelitian, tentu saja akan beralih ke metode berbeda yang digunakan peneliti dalam mengeksplorasi dunia sosial.

Dunia sosial dapat dikaji dari berbagai disiplin ilmu filsafat, sosial, budaya, politik, pemerintahan dan seterusnya. Dalam perkuliahan MPS ini, pandangan filosofi penelitian menjadi pertimbangan tersendiri. Dimulai dari semester gasal TA 2021-2022 ini, postmodernism merupakan sebuah opsi khusus, dimana mahasiswa diperkenalkan untuk pertama kalinya. Mengingat postmodernisme mencakup berbagai kelompok filsuf yang menganut multiplisitas. Pengampu percaya bahwa ide-ide para filsuf tersebut merupakan

simbol kreativitas dan dapat menjadi contoh dalam pembelajaran kreatif. Ide-ide postmodern dipandang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dalam berbagai cara, seperti mengajarkan pemikiran kritis, memproduksi pengetahuan, mengembangkan identitas individu dan sosial, serta pembentukan diri.

Dalam model pendidikan postmodern, para pengampu hanya mengarahkan mahasiswa untuk menemukan hal-hal baru. Mereka memberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang topik yang berbeda dan membuat cara yang kreatif. Tujuannya dalam situasi ini mahasiswa diharapkan dapat belajar mendengarkan suara-suara lain. Mereka belajar menoleransi kritik orang lain dan mencoba berpikir kritis, belajar untuk menghormati budaya lain, disamping juga menekankan pada pembelajaran kooperatif, mandiri, dengan metode dialektika, kritis dan verbal. Dapat disimpulkan bahwa postmodernisme dan kreativitas adalah saling melekat.

Mengamati arus postmodernisme yang sering berlawanan, maka untuk epistemologi yang menggabungkan skeptisisme terhadap metanarasi dengan komitmen terhadap standar penelitian yang ketat dalam mengejar tantangan radikal terhadap pengetahuan yang diterima, dijumpai lima problematika terkait dengan sains normal, kebenaran, representasi, gaya, dan generalisasi. Pendekatan postmodern memberikan contoh itu pada kumpulan data klasik, pengetahuan lokal, sumber eklektik, dan kontraintuitif. Postmodernisme mencoba merevolusi pengorganisasian penelitian itu semua yang sering disebutnya dengan dekonstruksi.

Mahasiswa pertama-tama akan mempelajari logika dan praktik membuat sebuah rancangan penelitian, dengan tekniknya. Hal ini dilakukan untuk melatih mahasiswa sebagai peneliti posmo, artinya mahasiswa akan mempraktikkan metode yang dipelajari dan menunjukkan bahwa mereka mampu untuk melakukan penelitian sendiri. Untuk dapat menjadi peneliti, tentunya tidak saja harus memahami, dan mengerti tetapi juga mampu untuk menerapkannya. Banyak literatur yang mengupas tentang Metode Penelitian Sosial, mahasiswa bisa memilih sendiri, mana yang paling mudah untuk dipelajari terlebih dahulu, yang kemudian dilanjutkan dengan buku acuan yang lebih mendalam. Disamping ada juga materi yang berasal dari Pengampu berupa tayangan *power point*. Agar mahasiswa terbiasa dengan terma-terma, metode, dan paradigma yang dipelajari, mahasiswa perlu membiasakan diri untuk membaca hasil-hasil penelitian yang itu bisa diperoleh dari jurnal. Memperkenalkan mahasiswa dengan publikasi ilmiah adalah untuk melatih menyusun sebuah argumentasi dan menemukan kebaruan dari sebuah penelitian.

Pengantar penelitian sosial dirancang untuk mengajar dan melatih mahasiswa berbagai pendekatan ilmu sosial yang tersedia untuk dapat menyusun atau mengemukakan pertanyaan penelitian terbaik. Sebagai judul (dan katalog) menunjukkan itu, perkuliahan ini adalah pengenalan metode penelitian sosial, hubungan antara teori dan praktek, dan penggunaannya dalam proyek-proyek penelitian. Karena itu, perkuliahan ini memusatkan pada kriteria untuk pemilihan metode tertentu (atau kumpulan metode), serta belajar dari berbagai metodologi, untuk menerapkannya dalam suatu penelitian tertentu. Jika metodologi didefinisikan sebagai mengacu pada dasar-dasar pengetahuan, seperti bagaimana kita memandang dan memahami realitas, serta bagaimana kita mempelajarinya, maka tidak hanya ada metodologi postmodern implisit, ada beberapa. Semua menantang asumsi metodologis yang terkait dengan penyelidikan ilmu sosial modern yang ketat, baik itu kualitatif maupun kuantitatif.

Beberapa postmodernis melihat dekonstruksi sebagai metode. Sedang yang lain menggunakan interpretasi introspektif, intersubjektif, dan anti-objektif. Lainnya lagi melihat kebijaksanaan, pengalaman hidup, bercerita, empati, introspeksi, imajinasi, penilaian subjektif, dan keyakinan, sebagai metode. Beberapa menolak metodologi sama sekali, membangun kerangka intelektual di mana tidak perlu repot dengan hal itu.

Sesungguhnya penelitian itu sendiri adalah sebuah proses (jika tidak ingin menyebutnya dengan proses "ilmiah"). Dengan demikian, untuk melakukan sebuah penelitian tentunya berdasarkan pada kerangka filosofi yang melekat pada bidang ilmunya, dan menggunakan prosedur, metode, serta teknik tertentu. Dasar-dasar penelitian postmodernism menyanggah modernism atau positivisme, seperti yang dikemukakan oleh Nietzsche (1967:267): "Positivisme yang berhenti pada fenomena, - "hanya ada fakta" - saya akan mengatakan: Tidak, fakta adalah apa yang tidak ada, hanya interpretasi. Kita tidak dapat menetapkan fakta apa pun "dalam dirinya sendiri". Sedang, Antara & Merts, (2015:2) menyatakan bahwa :”Memahami sebuah teori berarti mengalami pergeseran dalam struktur mental seseorang dan menemukan cara berpikir yang berbeda. Memahami sebuah teori berarti merasakan keajaiban yang belum pernah dilihat orang sebelumnya apa yang sekarang tampaknya sudah jelas selama ini. Untuk menemukan itu, Creswell & Poth (2018:41) menegaskan bahwa: “Kami berpikir secara metaforis penelitian kualitatif sebagai kain rumit yang terdiri dari benang kecil, banyak warna, tekstur yang berbeda, dan berbagai campuran bahan. Kain ini tidak dijelaskan dengan mudah atau sederhana. Seperti alat tenun di mana kain ditenun, asumsi umum dan kerangka kerja interpretatif menyatukan penelitian kualitatif.

Dari pengaruh postmodernisme, penelitian kualitatif (post-positivisme) berubah dalam cara penelitian diinterpretasikan dan dipahami. Mengingat postmodernisme, pada dasarnya, adalah upaya untuk mencapai kejelasan yang lebih besar dalam persepsi, pemikiran, dan perilaku manusia dengan meneliti konteks dan prasyarat mereka yang lebih besar, berdasarkan pada tingkat individu dan masyarakat yang saling terkait erat.

Jadwal Perkuliahan

No	Mata Kuliah	Kelas Paralel	Hari	Jam mulai	Jam selesai
1	MPS	IP4B+IP1L	Rabu	10.00	12.30
2	MPS	IP1B	Rabu	12.45	15.15
3	MPS	IP3B	Kamis	10.00	12.30

Dasar Pedoman perkuliahan ini

Perkuliahan ini dirancang menggunakan pedoman sebagai berikut.

1. Belajar adalah bersifat pengulangan. Belajar dilakukan langkah demi langkah dan sangat mungkin dalam proses belajar membuat kesalahan. Kesalahan tersebut terus diperbaiki untuk sampai pada kebenaran.
2. Belajar adalah proses aktif. Beberapa materi kelas akan disajikan dalam bentuk ceramah. Selanjutnya, partisipasi kelas, diskusi, latihan penulisan akan diadakan untuk mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam menguasai materi.
3. Keterampilan pokok dari semua kemajuan belajar adalah berpikiran kritis dan juga memahami serta menggunakan metode penelitian sosial. Tugas-tugas perkuliahan, latihan penulisan, dan ujian dirancang untuk mengajar mahasiswa berpikir kritis. Berpikir kritis terdiri dari empat tingkatan keterlibatan intelektual dengan kenyataan.
 - a. Kemampuan untuk menjelaskan fenomena dan realitas.
 - b. Kemampuan untuk membandingkan, mengkontraskan, dan mentautkan.
 - c. Kemampuan untuk mengkritisi penyajian ilmu pengetahuan.
 - d. Kemampuan untuk berinovasi, menyarankan kombinasi baru, menimbulkan pertanyaan baru, dan membangun penjelasan dan kerangka pemikiran baru.

Tujuan dan sasaran perkuliahan:

1. Mengenalkan mahasiswa terhadap karakteristik penelitian sosial postmodern.
2. Mendefinisikan strategi penelitian, desain dan metode penelitian postmodern.

3. Menggambarkan bagaimana perbedaan dalam pendekatan modern versus postmodern positivis versus post-positivisme dalam penelitian sosial.
4. Mempertimbangkan hubungan antara filsafat ilmu sosial dan praktek penelitian sosial
5. Mendefinisikan konteks intelektual dan sosial yang mempengaruhi praktik penelitian sosial.

Hasil pembelajaran

Diharapkan mahasiswa dapat:

1. Menjelaskan perbedaan antara strategi, desain dan metode penelitian.
2. Membahas sifat strategi penelitian posmodernisme.
3. Menilai relevansi epistemologi, ontologi, dan aksiologi penelitian sosial.
4. Membedakan antara jenis kesadaran metodologis dan penilaian.
5. Implikasinya terhadap praktik penelitian sosial.
6. Menggambarkan faktor intelektual dan sosial yang mempengaruhi perilaku penelitian sosial

Dengan kata lain pada akhir perkuliahan ini mahasiswa diharapkan memiliki kualifikasi untuk:

1. Mengumpulkan informasi menggunakan berbagai pendekatan dan teknik.
2. Menganalisa secara kritis informasi berdasar prosedur/pendekatan postmodernism /post-positivisme.
3. Menafsirkan/menginterpretasikan dan merefleksikan temuan didasarkan pada pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar postmodernism/post-positivisme.

Integritas Akademik

Integritas akademis sangat penting dalam proses pembelajaran di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD". Berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara jujur, terhormat, bertanggung jawab dalam komunitas akademis ini memastikan bahwa gelar Kesarjanaan yang diperoleh akan dinilai sebagai indikasi sebenarnya dari prestasi akademik individual mahasiswa, dan akan terus menerima penghormatan dan pengakuan yang pantas.

Tata tertib perkuliahan melalui daring dan WA grup

1. Link untuk mengikuti perkuliahan akan diinformasikan melalui WA grup 10 menit sebelum sesi perkuliahan dimulai.

2. Bagi mahasiswa yang tidak bisa mengikuti perkuliahan secara daring karena satu dan lain hal tetap harus mengikuti perkembangan materi yang dapat diakses di portal akademik.
3. Bagi mahasiswa yang mengalami kendala dengan jaringan karena sesuatu hal (lokasi yang sulit menangkap signal, listrik padam dst, harus menginformasikan sejak awal perkuliahan terkait tempat tinggal dan situasi jaringan, atau memberitahu melalui WA grup setelah permasalahan/kendala akibat teknologi dapat teratasi. Jika tidak ada pemberitahuan apapun dari mahasiswa hingga minggu berikutnya, maka mahasiswa dianggap sebagai tidak hadir atau Alpa.
4. Komunikasi hanya dilakukan melalui WA grup dengan tetap mematuhi kesopan-santunan bertutur kata, dan pergunakan secara bijak dan sepatutnya, perhatikan juga waktu (terkecuali dengan kesepakatan atau dalam kondisi *emergency*).

Tugas dan Evaluasi

Ujian, tugas, dan partisipasi kelas akan memfasilitasi pemahaman mahasiswa tentang materi perkuliahan dan menyediakan mekanisme untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswa tentang hal itu.

1. Ujian:

Perkuliahan ini meliputi dua kali ujian, yaitu: Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) yang diselenggarakan sesuai dengan Aturan dan Ketentuan BAAK.

2. Partisipasi kelas:

Keaktifan mahasiswa dalam diskusi kelas. Termasuk di dalamnya adalah kehadiran mahasiswa, minimal kehadiran 75%. Jika berhalangan hadir harap memberitahu. Mahasiswa diminta untuk mempersiapkan diri dengan membaca materi sebelum kelas. Persiapan mahasiswa terkait materi sebelum kelas ditujukan dalam upaya untuk membangun atmosfer yang mendorong munculnya pertanyaan, diskusi dan pemikiran kritis. Materi dapat diunduh dari Portal Akademik.

3. Nilai akhir didasarkan pada hasil akumulasi semua kegiatan perkuliahan yang diikuti oleh mahasiswa dalam satu semester yaitu:

$\frac{\text{UTS} + \text{Presensi} + \text{Partisipasi Kelas} + \text{Paper} + \text{UAS}}{5}$

Daftar Pustaka

- Adler, Patricia A. & Adler, Peter (1994). Observation techniques. In Norman K. Denzin & Yvonna S. Lincoln (Eds.), *Handbook of qualitative research* (pp.377-392). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Archer, M., Bhaskar, R., Collier, A., Lawson, T., & Norrie, A. (Eds). 1998. *Critical realism: Essential readings*. London: Routledge.
- Anderson, K. & Jack, D. 1991. Learning to listen: Interview techniques and analyses. In S.B. Gluck & D. Patai (Eds), *Women's words: The feminist practice of oral history* (pp. 11-26). New York: Routledge.
- Baxter, J. A. and Chua, W. F. 1998. Doing Field Research: Practice and Meta-Theory in Counterpoint, *Journal of Management Accounting Research*, 10:68-87.
- Clarke, A. E. 2005. *Situational Analysis. Grounded Theory After the Postmodern Turn*. Thousand Oaks, CA; London; New Delhi: Sage.
- Creswell, J.W. & Poth, C.N., 2018. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among five approaches*. 4th edition. Sage, Thousand Oaks, CA.
- Flick, U. 1992. Triangulation revisited – strategy of or alternative to validation of qualitative data. *Journal for the Theory of Social Behavior*, 22: 175-197.
- Hollway, W. & Jefferson, T. 2000. *Doing qualitative research differently: Free association, narrative and the interview method*. London: Sage.
- Kvale, S. 1996 *Interviews: An Introduction to Qualitative Research Interviewing*. Thousand Oaks: Sage.
- Krueger, A. & Casey, M. 2000. *Focus Group Interviews: A Practical Guide for Applied Research*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Walliman, Nicholas. 2011. *Research Method. The Basics*. New York: Routledge.